

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 SIPOHOLON TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Risky Hamonangan Hutagaol¹, Wilson Simanjuntak², Tianggur Medi Napitupulu³,
Tiurma Berasa⁴, Ronny Simatupang⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

riskyrisk733@gmail.com¹, wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com²,

tianggurnapitupulu69@gmail.com³, ronnysimatupang1975@gmail.com⁴,

tiurmaberasa@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 82 siswa dan seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 42 butir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,534 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=82) = 0,220$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,656 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=80) = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 49,03 + 0,69X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28,6%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=82-2=80)$ yaitu $31,99 > 1,39$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the discussion method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 Academic

Year. The method used in this study is the quantitative descriptive inferential statistical method. The population was all class VIII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year totaling 82 students and all of them were used as research respondents. Data were collected with a closed questionnaire of 42 items. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence of the discussion method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year, proven through the following data analysis: 1) Test of analysis requirements: a) a positive relationship test obtained r_{xy} value = $0.534 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 82) = 0.220$. b) A significant relationship test obtained t count = $0.534 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 82) = 0.220$. b) The significant relationship test obtained t count = $5.656 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n - 2 = 80) = 2.000$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = 49,03 + 0.69X$. b) Test regression determination coefficient (r^2) = 28.6%. 3) Hypothesis test using F test obtained $F_{count} > F_{table} (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 20, dk \text{ denominator } = n - 2 = 82 - 2 = 80)$ which is $31.99 > 1.39$. Thus, H_a , which means there is a positive and significant influence of the discussion method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of eighth-grade students at SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 academic year, is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : Discussion Method, Student Learning Activity of Christian Religious Education and Character Education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengutamakan pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai faktor utama dalam pembangunan bangsa, pendidikan menjadi prioritas yang terus diupayakan oleh pemerintah. Salah satu langkah nyata dalam mewujudkan hal ini adalah melalui program wajib belajar 12 tahun, yang mencakup jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan akses pendidikan yang layak, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ UURI No.20 Th. 2003, Tentang Sisdiknas & PPRI Th.2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2010), Hal 2.

Sebagaimana tertulis dalam **Undang – undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 3** tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Sekolah merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan formal, di mana terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pendidik, sementara siswa sebagai peserta didik yang menerima pengajaran. Pengajaran sendiri mencakup segala upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru dan siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran adalah berupaya secara aktif mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memaksimalkan keterlibatan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi yang dinamis antara guru dan siswa. Guru perlu menerapkan metode yang inovatif dan strategi yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam serta peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai sarana untuk merealisasikan strategi yang telah dirancang. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan suatu strategi

² Ibid, hal 6.

pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat di implementasikan secara efektif melalui penggunaan metode yang tepat.³

Keaktifan belajar siswa adalah kondisi atau perilaku yang mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini ditunjukkan melalui berbagai aktivitas, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dengan sesama siswa, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses pembelajaran, karena tingkat keaktifan siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang keberhasilan proses belajar yang dicapai.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Selain itu, keaktifan juga melatih mereka untuk berpikir kritis serta mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif berarti belajar dengan cepat, tanggap, menyenangkan, penuh semangat, serta melibatkan keterlibatan pribadi secara langsung. Siswa yang aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berinteraksi dengan orang lain untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Keaktifan itu bisa dilihat dari antusiasnya siswa mendengarkan pelajaran, menjawab pertanyaan, menemukan ide atau gagasan yang cemerlang, semua itu bisa dicapai apabila keterlibatan guru sebagai fasilitator menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh Ely Afrida bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁴ Untuk menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru seharusnya bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini didukung oleh Parwati bahwa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru perlu

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 147.

⁴ Ely Afrida, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 19, No 2, (Juli, 2019), <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.646>

menggunakan metode pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok.⁵

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu metode yang efektif adalah metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini juga diungkapkan Sinar bahwa metode diskusi dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilannya. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas.⁶ Hal ini diperkuat oleh Nurul dan Anwar yang mengatakan bahwa metode diskusi merupakan percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.⁷

Di dalam diskusi ini proses mengajar terjadi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, diharapkan siswa aktif dan tidak pasif sebagai pendengar saja. Dalam pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) dan Budi Pekerti guru menggunakan metode diskusi agar siswa mampu menyampaikan pemikiran siswa dan saling bertukar pendapat mengenai materi yang akan didiskusikan. Diharapkan sesudah menggunakan metode diskusi siswa akan aktif belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di sekolah SMP Negeri 3 Sipoholon, penulis menemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditandai dengan 1) kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, 2) minimnya partisipasi dalam bertanya, 3) kurang responsif terhadap pendapat orang lain, 4) kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas, 5) kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, 6) kurangnya partisipasi dalam pemecahan masalah, 7) tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, 8) kurangnya keberanian untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.**"

⁵ Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 189.

⁶ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2018), hlm. 141

⁷ Nurul dan Anwar, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV*, Jurnal Pengabdian Mahasiswa, Vol 2, No 1, (Februari, 2023), <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/issue/view/181>

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Metode Diskusi) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden⁸

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{82.373432 - (4350)(7017)}{\sqrt{(82.232488 - (4350)^2)(82.603333 - (7017)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30621424 - 30523950}{\sqrt{(19064016 - 18922500)(49473306 - 49238289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{97474}{\sqrt{(141516)(235017)}} = \frac{97474}{\sqrt{33258665772}}$$

⁸ Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{97474}{182369.59}$$

$$r_{xy} = 0.534$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,534$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(a=0,05; IK=95\%; n=82)$ yaitu 0,220 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁹:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.534 \times \sqrt{82-2}}{\sqrt{1-(0.534)^2}} \\ &= \frac{0.534 \times \sqrt{80}}{\sqrt{1-0.286}} \\ &= \frac{0.534 \times 8.944}{\sqrt{1-0.286}} \\ &= \frac{4.781}{\sqrt{0.714}} \\ &= \frac{4.781}{0.845} \\ &= 5.656 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,656. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=82-2=80$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,656 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan

⁹ Sugiyono, op.cit hal 187

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁰

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(7017)(232488) - (4350)(373432)}{82(232488) - (4350)^2}$$

$$b = \frac{82(373432) - (4350)(7017)}{82(232488) - (4350)^2}$$

$$a = \frac{(1631368296) - (1624429200)}{(19064016) - (18922500)}$$

$$b = \frac{(30621424) - (30523950)}{(19064016) - (18922500)}$$

$$a = \frac{6939096}{141516}$$

$$b = \frac{97474}{141516}$$

$$a = 49.03$$

$$b = 0.69$$

¹⁰ Ibid hlm. 315

Adapun nilai-nilai yang digunakan pada rumus di bawah ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 di atas.

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 49,03 + 0,69X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 49,03 maka untuk setiap penambahan variabel X (Metode Diskusi) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,69 dari nilai Metode Diskusi (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹¹, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.534)^2$$

$$r^2 = 0.286$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹², "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,286$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$.

¹¹ Ibid, hal, 369

¹² Ibid, hal, 369

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹³ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.2.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(7017)^2}{82} = \frac{49238289}{82} = 600466.94$$

$$\begin{aligned}
 JK(b/a) &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\
 &= 0.69 \left\{ 373432 - \frac{(4350)(7017)}{82} \right\} \\
 &= 0.69 \left\{ 373432 - \frac{30523950}{82} \right\} \\
 &= 0.69 \{ 373432 - 372243.29 \} \\
 &= 0.69 \times 1188.71
 \end{aligned}$$

¹³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

$$= 818.76$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 818.76$$

$$\sum (Y - \hat{Y})^2$$

$$JK(res) = \sum (Y - \hat{Y})^2 = 2047.60$$

$$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{N - 2} = \frac{2047.60}{82 - 2} = \frac{2047.60}{80} = 25.60$$

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{818.76}{25.60} = 31.99$$

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 20 kelompok artinya nilai X ada 20 angka yang berbeda, maka nilai k = 20, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok = k-2 = (20 - 2) = 18. Derajat untuk kekeliruan yaitu (n-k) = 82 - 20 = 62.

$$JK(ET) = 2372.03$$

$$JK(Tc) = JK(res) - JK(ET)$$

$$= 2047.60 - 2372.03$$

$$= -324.43$$

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{-324.43}{20 - 2}$$

$$= \frac{-324.43}{18}$$

$$= -18.02$$

$$S_e^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$$

$$= \frac{2372.03}{82 - 20}$$

$$= \frac{2372.03}{62}$$

$$= 38.26$$

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

$$= \frac{-18.02}{38.26}$$

$$= -0.47$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	82	603333	603333	31.99	F _{tabel} =(a=0,05,dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=82-2=80) = 1.39
Regresi (a)	1	600466.94	600466.94		
Regresi (b/a)	1	818.76	818.76		
Residu	80	2047.60	25.60	-0.47	F _{tabel} (a=0,05,dk pembilang k-2=18, dk penyebut n-k=62)=1.39
Tuna Cocok	18	-324.43	-18.02		
Kekeliruan	62	2372.03	38.26		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 31,99 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(a=0,05,dk \text{ pembilang } k=20, \text{ dk penyebut } =n-2=43-2=41) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,99 > 1,39$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : b = 0$ ditolak dan $H_a : b \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel(a,k,n-2)}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} F_{hitung} = -0.47$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel(a,k-2,n-k)} = F_{(0,05,18,62)} = 1,39$. Dengan demikian $F_{hitung} = -0.47 < F_{tabel} = 1,39$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Metode Diskusi) terhadap Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban siswa tentang Metode Diskusi diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun indikator Metode Diskusi tersebut dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yang merupakan langkah pelaksanaan metode diskusi itu sendiri, yaitu: 1) Persiapan, antara lain sebelum memulai diskusi guru memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, guru menetapkan masalah apa saja yang akan dibahas; 2) Pelaksanaan diskusi, antara lain guru menyuruh peserta didik melaksanakan diskusi dengan aturan main yang ada, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta untuk mengeluarkan idenya, dan guru dapat mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas jika arah persoalan tersebut sudah melebar; dan 3) Menutup diskusi, antara lain guru meninjau jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang hasil diskusi peserta didik. Maka, dengan penggunaan Metode Diskusi di kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan indikator-indikator keaktifan seperti berikut ini: 1) siswa memiliki keterlibatan secara intelektual dan personal dalam proses pembelajaran, 2) siswa juga Berinteraksi dengan siswa, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, 3) siswa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, 4) siswa mengenal, memahami, berbuat, memutuskan diantaranya siswa menyampaikan gagasan dalam kerja kelompok berdasarkan apa yang diperolehnya saat melakukan eksplorasi terkait materi dan siswa melakukan musyawarah untuk pengambilan jalan keluar atas permasalahan, 5) siswa terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang, 6) siswa menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasikan lingkungan belajar baik secara individu maupun secara berkelompok, 7) siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari, 8) siswa mengajukan prakarsa, memberikan

jawaban atas pernyataan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut, 9) siswa membuat rangkuman dan/simpulan pelajaran, 10) siswa menilai diri sendiri dan menilai teman di kelas, 11) siswa mandiri mengerjakan tugas menjawab tes dan mengisi instrument penilaian lainnya yang diajukan guru, 12) menyusun laporan baik tertulis maupun lisan yang berkenaan dengan hasil belajar, 13) menilai produk-produk kerja sebagai hasil belajar dan pembelajaran, dan 14) berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,534$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 82$ yaitu 0,220. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,534 > 0,220$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,656$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 80$ yaitu 2,000 Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,656 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 49,03 + 0,69X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 49,03 maka untuk setiap penambahan Metode Diskusi maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,69 dari Metode Diskusi. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,286$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 28,6%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,99$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=20$ dan dk penyebut $= n-2 = 82-2 = 80$ yaitu $1,39$. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $31,99 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Metode diskusi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah atau mengambil kesimpulan dari masalah yang didiskusikan bersama. Setiap siswa harus bebas mengeluarkan pendapat atau mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang telah ditetapkan. Indikator metode diskusi diantaranya adalah berdasarkan langkah-langkah metode diskusi: 1) Persiapan, antara lain sebelum memulai diskusi guru memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, guru menetapkan masalah apa saja yang akan dibahas; 2) Pelaksanaan diskusi, antara lain guru menyuruh peserta didik melaksanakan diskusi dengan aturan main yang ada, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta untuk mengeluarkan idenya, dan guru dapat mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas jika arah persoalan tersebut sudah melebar; dan 3) Menutup diskusi, antara lain guru meninjau jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang hasil diskusi peserta didik.

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan sesama maupun dengan guru. Keaktifan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental. Indikator keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) siswa memiliki keterlibatan secara intelektual dan personal dalam proses pembelajaran, 2) siswa juga Berinteraksi dengan siswa, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, 3) siswa berpikir, menganalisis,

menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, 4) siswa mengenal, memahami, berbuat, memutuskan diantaranya siswa menyampaikan gagasan dalam kerja kelompok berdasarkan apa yang diperolehnya saat melakukan eksplorasi terkait materi dan siswa melakukan musyawarah untuk pengambilan jalan keluar atas permasalahan, 5) siswa terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang, 6) siswa menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasikan lingkungan belajar baik secara individu maupun secara berkelompok, 7) siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari, 8) siswa mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pernyataan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut, 9) siswa membuat rangkuman dan/simpulan pelajaran, 10) siswa menilai diri sendiri dan menilai teman di kelas, 11) siswa mandiri mengerjakan tugas menjawab tes dan mengisi instrument penilaian lainnya yang diajukan guru, 12) menyusun laporan baik tertulis maupun lisan yang berkenaan dengan hasil belajar, 13) menilai produk-produk kerja sebagai hasil belajar dan pembelajaran, dan 14) berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Metode Diskusi dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Semakin baik penggunaan metode diskusi oleh guru PAK maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa juga akan meningkat ke arah yang lebih sesuai dengan harapan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa VIII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka Penulis memberi saran sebagai berikut kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan senantiasa menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran demi meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sipoholon ke arah yang lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan bobot item tertinggi pada jawaban siswa tentang Metode Diskusi, guru PAK diharapkan mempertahankan dan meningkatkan metode diskusi yang telah selalu mengarahkan siswa agar melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ada. Sementara sesuai dengan bobot item terendah jawaban tentang Metode Diskusi, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya selalu memberikan pengarahan tentang pelaksanaan diskusi yang akan dilaksanakan sebelum memulai diskusi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi tentang Metode Diskusi, Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Metode Diskusi yaitu indikator “pelaksanaan diskusi” antara lain guru menyuruh peserta didik melaksanakan diskusi dengan aturan main yang ada, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta untuk mengeluarkan idenya, dan guru dapat mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas jika arah persoalan tersebut sudah melebar. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah tentang Metode Diskusi, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memaksimalkan indikator Metode Diskusi pada indikator “persiapan” antara lain sebelum memulai diskusi guru memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan guru menetapkan masalah apa saja yang akan dibahas.

2. Siswa

Secara keseluruhan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifannya yang sudah baik tersebut ke arah yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Dalam hal ini siswa telah selalu mau mendukung argumen anggota kelompoknya dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan keaktifannya yang telah mau mendukung argumen anggota kelompoknya dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu siswa hendaknya selalu menyimpulkan

kegiatan pembelajaran kelompoknya dengan jelas dan mudah dipahami saat menyampaikan laporan secara lisan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu indikator siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa pada indikator siswa membuat rangkuman dan/simpulan pelajaran dan menyusun laporan baik tertulis maupun lisan yang berkenaan dengan hasil belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut seperti sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari metode diskusi ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Ely. 2019. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 19, No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nurul dan Anwar. 2023. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV*, Jurnal Pengabdian Mahasiswa, Vol 2, No 1.
- Parwati. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Pers).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumiati dan Asra. 2018. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima).
- UURI No.20 Th. 2003, Tentang Sisdiknas & PPRI Th.2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. (Bandung, Citra Umbara).